

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit jantung yang paling mematikan. Penyebab utama penyakit ini adalah penyempitan pembuluh darah koroner. Penyempitan terjadi karena kondisi aterosklerotik atau kejang atau kombinasi keduanya. Penyakit Jantung Koroner masih menjadi masalah utama baik di negara maju maupun negara berkembang. (Santosa, Winnie, Baharuddin, 2020). Posisi pertama sebagai penyebab kematian di dunia adalah penyakit kardiovaskular. Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular pada tahun 2016 sebanyak 17,9 juta kasus (WHO, 2018).

World Health Organization (WHO, 2018) telah menyatakan bahwa Penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian secara global, merenggut sekitar 17,9 juta jiwa setiap tahun. Kematian penyakit kardiovaskular disebabkan oleh serangan jantung dan stroke, dan sepertiga dari kematian ini terjadi sebelum waktunya pada orang di bawah usia 70 tahun. (WHO, 2018). Dilihat dari prediksi WHO, pada tahun 2030 kematian penduduk dunia akibat Penyakit Jantung Koroner akan mencapai 23,3 juta kasus (Daniati & Erawati, 2018). Angka kematian yang tinggi akibat Penyakit Jantung Koroner ditemukan di negara berpenghasilan rendah dan menengah (AHA, 2018).

Menurut Riskesdas Indonesia (2013) Berdasarkan diagnosa dokter prevalensi penyakit jantung adalah 0,5%. Berdasarkan diagnosa dokter prevalensi penyakit jantung adalah 1,5% dari semua kelompok umur di Indonesia (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Riskesdas Indonesia tahun 2013 dan 2018 terjadi peningkatan pada pasien dengan penyakit jantung.

Indonesia menempati urutan ketiga di ASEAN setelah Laos dan Filipina, penyakit kardiovaskular menyebabkan 36,33% dari total kematian pada tahun 2016 di Indonesia (Kemenkes, 2018). Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi Penyakit Jantung Koroner di Maluku sebesar 1,5%..

Menurut *World Heart Federation* (2018), faktor risiko Penyakit Jantung Koroner terdiri dari faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko Penyakit Jantung Koroner yang dapat dimodifikasi adalah hipertensi, merokok, diabetes melitus, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang buruk, dislipidemia, dan obesitas, sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia, jenis kelamin, dan riwayat keturunan.

Hipertensi adalah penyakit pada sistem peredaran darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg (Kemenkes, 2018). Hipertensi dapat menyebabkan Penyakit Jantung Koroner karena peningkatan tekanan darah yang meningkatkan tekanan pada dinding arteri. Jika hal ini terjadi terus menerus untuk jangka waktu tertentu akan merusak endotelium yang akhirnya menyebabkan aterosklerosis (Johanis, dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Zahrawardani,

dkk, 2018 di RSUP Dr Kariadi Semarang tentang analisis faktor risiko kejadian Penyakit Jantung Koroner menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara Hipertensi dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner.

Merokok adalah salah satu faktor risiko kejadian yang sangat tinggi untuk penyakit jantung, dan juga memiliki hubungan yang kuat dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (Farahdika, dkk, 2019). Nikotin dari rokok dapat merusak dinding pembuluh darah terutama endotelium, melalui pelepasan katekolamin dan memperlancar pembekuan darah, sehingga menyebabkan peningkatan denyut jantung dan tekanan darah. Karbon monoksida (CO) dalam rokok dapat menyebabkan desaturasi hemoglobin dengan penurunan secara langsung mengantarkan oksigen ke jaringan, termasuk miokardium, dan mempercepat aterosklerosis (Johanis, dkk, 2020). Dari hasil penelitian Farahdika, dkk, 2015 di RSUD Kota Semarang tentang faktor risiko yang berhubungan dengan Penyakit Jantung Koroner diperoleh nilai p value = 0,027 ($<0,05$), dan nilai *Odd Ratio* (OR) = 3,532 (95% CI = 1,256-9,936) yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan merokok dengan Penyakit Jantung Koroner pada usia dewasa (41-60 tahun).

Dislipidemia (metabolisme lemak yang abnormal) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya sindrom koroner akut hal ini disebabkan karena masyarakat kurang memperhatikan makan-makanan yang seimbang serta lebih suka mengonsumsi junk food. Masyarakat terutama ibu-ibu yang hanya tinggal dirumah mayoritas kurang melakukan aktivitas fisik sehingga makanan

yang kurang sehat yang dikonsumsi tidak terbakar dengan baik yang menyebabkan penumpukan di dinding arteri dan terjadinya aterosklerosis. Dislipidemia menyebabkan kerusakan pada endotel pembuluh darah. *Endotelium* merujuk pada sel yang melapisi permukaan dalam [pembuluh darah](#) dan [pembuluh limfa](#), membentuk antarmuka antara [darah](#) atau [limfa](#) yang bersirkulasi di dalam [lumen](#) dengan dinding pembuluh lainnya. Endotelium merupakan lapisan tipis sel epitel pipih selapis yang disebut sel endotel. Sel endotel yang kontak langsung dengan darah disebut sel endotel vaskular, sedangkan sel endotel yang kontak langsung dengan limfa disebut sebagai sel endotel limfatik. Sel endotel vaskular melapisi seluruh [sistem peredaran darah](#), dari [jantung](#) hingga [kapiler](#) terkecil. Sel ini memiliki fungsi unik dalam biologi vaskular. Fungsi sel ini meliputi [filtrasi cairan](#) (seperti pada [glomerulus](#) ginjal), [tonus pembuluh darah](#), [hemostasis](#), pengerahan [neutrofil](#), dan lalu lintas hormon. Endotelium permukaan dalam ruang jantung disebut [endokardium](#).

Jika kematian endotel terjadi akibat dari oksidasi yang menyebabkan adanya respon inflamasi. Dimana respon angiotensin II menyebabkan gangguan vasodilatasi dan mencetuskan efek protrombik dengan melibatkan platelet dan faktor koagulasi. Hal ini menghasilkan respon protektif dimana akan terbentuk lesi fibrofatty dan fibrous, plak aterosklerotik yang dipicu oleh inflamasi. Plak yang terjadi bisa menjadi tidak stabil dan mengalami ruptur sehingga terjadi sindrom koroner akut (Effendi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, dkk, 2020 tentang hubungan dislipidemia, hipertensi, riwayat diabetes melitus terhadap kejadian sindrom koroner akut pada pasien poli jantung di RSUD Ahmad Yani

Metro Lampung 2019 diperoleh p value 0,000, OR 7,948 yang artinya ada hubungan dislipidemia dengan sindrom koroner akut.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko Penyakit Jantung Koroner, maka kejadian Penyakit Jantung Koroner dapat dicegah dengan cara meningkatkan pola hidup yang lebih sehat, makan makanan yang sehat, rendah kalori, dan rutin berolahraga. Olahraga berperan sebagai faktor protektif terhadap penyakit jantung dan pembuluh darah. Olahraga teratur dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan meningkatkan aliran darah ke organ yang kurang aktif. Menjaga kebugaran jasmani seperti menjaga berat badan ideal, gula darah normal, rendah kolesterol, tidak merokok, berolahraga dan mengelola tingkat stres (Arianie, 2019).

Berdasarkan data rekam medik RSUD.Dr.M Haulussy Ambon kasus Penyakit Jantung Koroner pada tahun 2019 berjumlah 21 kasus, pada tahun 2020 berjumlah 11 kasus dan pada tahun 2021 berjumlah 15 kasus, pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 134 kasus, dan dalam 3 bulan terakhir di tahun 2023 didapati jumlah kasus 69 orang (Rekam medik RSUD Dr.M.Haulussy Ambon). berdasarkan hasil wawancara pada 7 pasien di rawat inap dan ruangan poli jantung RSUD Dr.M.Haulussy Ambon didapati pasien dengan penyakit jantung koroner dengan riwayat merokok, hipertensi dan dislipidemia. dari 7 pasien yang diwawancarai 4 pasien mengatakan bahwa ia telah merokok sejak masih sekolah sehari bisa menghabiskan 1 bungkus rokok dan ada yang menghabiskan 4 batang rokok perharinya dan baru berhenti ketika mengetahui dirinya mengidap penyakit jantung koroner, ada juga pasien wanita yang mengatakan bahwa ia tidak merokok tetapi suami dan anak laki-lakinya yang setiap hari merokok disekitarnya sehingga setiap

harinya ia menghirup asap rokok, dari 7 pasien semuanya mengalami hipertensi, hipertensi yang dialami sudah sejak lama, 3 dari 7 pasien yang mengalami hipertensi mengalami hipertensi dikarenakan keturunan dari keluarga, beberapa pasien yang juga memiliki riwayat displidemia dikarenakan senang memakan makanan junk food atau makanan yang tidak sehat. Peneliti tertarik memilih RSUD Dr.M.Haulussy Ambon karena RSUD Dr.M.Haulussy Ambon merupakan rumah sakit rujukan di kota Ambon serta masalah terkait penyakit jantung koroner yang meningkat di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr.M. Haulussy Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yakni: Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr.M.Haulussy Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr.M. Haulussy Ambon

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui hubungan merokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD DR.M. Haulussy Ambon.
2. Mengetahui hubungan Dislipidemia dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr.M. Haulussy Ambon.
3. Mengetahui hubungan hipertensi dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr.M. Haulussy Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan terkait dengan faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner.

2. Manfaat Praktis

1. Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk pembelajaran lanjut, dan dapat digunakan untuk bahan ajar bagi dosen dan mahasiswa terkhususnya pengetahuan terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner.

2. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi guna untuk pengobatan pasien Penyakit Jantung Koroner.

3. Responden

Para responden dapat mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan Penyakit Jantung Koroner.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi terkait faktor yang berhubungan dengan Penyakit Jantung Koroner dan dapat digunakan sebagai sarana untuk penelitian selanjutnya.